

NILAI EKONOMI ALOKASI WAKTU IBU RUMAH TANGGA PADA SEKTOR PUBLIK DAN SEKTOR DOMESTIK

by Lukmanul Hakim

Submission date: 17-Nov-2020 09:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1448493276

File name: LKM-Jurnal3-Nilai_Ekonomi_Alokasi_Ibu.pdf (702.97K)

Word count: 8701

Character count: 53466

NILAI EKONOMI ALOKASI WAKTU IBU RUMAH TANGGA PADA SEKTOR PUBLIK DAN SEKTOR DOMESTIK

Lukmanul Hakim

Mahasiswa UNSRI/ Dosen Tetap STIE Aprin
No Hp. 081273480221

ABSTRACT

Work housewives in the public works sector and the domestic sector needs attention and appreciation from various parties, both public and government. In most cultures housewife working people is seen as non-productive work and less valuable. The study of public sector jobs and domestic sectors in developed countries have been carried out which revealed that public sector employment and the domestic sector has a high economic value and contributes significantly to GDP. The scope of this study is a cross-sectional study using survey methods. Primary data derived from the use of the time that do housewives and families to work in the public sector such as in offices, workers, shop (business), and the domestic sector is the provision of food consumption, clothing care, child care, home care, elderly care and value use time based housework Mother City area. Secondary data includes BPS Palembang, literatur, the general state of the research sites. Assessment methods housework done by, the opportunity cost of the minimum wage of workers in the same labor market with household duties applicable in Palembang. Originality of this study compared with existing studies, lies in the topics and methods. Topics related to the economic value of the use of a public sector and domestic sector in the provision of food consumption activities, home care, nursing clothing, child care, elderly care performed by Housewives, and that is not done in other studies. Methods associated with the use of a valuation Housewives job with opportunity cost calculations.

Keywords: *job Housewives, public sector, the domestic sector, opportunity costs, economic value.*

ABSTRAK

Pekerjaan ibu rumah tangga baik bekerja disektor publik dan sektor domestik perlu mendapat perhatian dan apresiasi dari berbagai pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Pada sebagian budaya masyarakat pekerja ibu rumah tangga dipandang sebagai pekerjaan yang tidak produktif dan kurang berharga. Studi tentang pekerjaan sektor publik dan sektor domestik dinegara maju telah banyak dilakukan yang mengungkap bahwa pekerjaan sektor publik dan sektor domestik memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berkontribusi signifikan terhadap GDP. Ruang lingkup penelitian ini merupakan studi *cross-sectional* dengan menggunakan metode survei. Data primer berasal dari penggunaan waktu yang dilakukan ibu rumah tangga dan keluarga untuk pekerjaan di sektor publik seperti di perkantoran, buruh, warung (bisnis), dan sektor domestik yaitu penyediaan konsumsi makanan, perawatan pakaian, perawatan anak, perawatan rumah, perawatan lansia dan nilai penggunaan waktu pekerjaan rumah tangga Ibu berdasarkan wilayah Kota. Data sekunder meliputi BPS Kota Palembang, literatur, keadaan umum lokasi penelitian. Orisinalitas penelitian ini dibandingkan dengan studi yang telah ada, terletak pada topik dan metode. Topik terkait dengan nilai ekonomi penggunaan waktu sektor publik dan sektor domestik pada aktivitas penyediaan konsumsi makanan, perawatan rumah, perawatan pakaian, perawatan anak, perawatan lansia yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga, dan yang tidak dilakukan pada studi lainnya. Metode terkait dengan penilaian penggunaan waktu pekerjaan Ibu rumah tangga dengan perhitungan *opportunity cost*.

Katakunci: *pekerjaan Ibu rumah tangga, sektor publik, sektor domestik, opportunity cost, nilai ekonomi.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia dan negara-negara yang berkembang, wanita terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga. Tergambarkan pada wanita dari keluarga yang belum berkecukupan ekonomi, khususnya ibu rumah tangga, dalam aktivitas ekonomi yang lebih banyak sebagai pekerja keluarga. Umumnya mereka bekerja dengan waktu yang panjang. Oleh karena itu, tidak dimungkiri bahwa mereka memberikan sumbangan berarti bagi menunjang kehidupan ekonomi keluarga. Bahkan dalam skala makro,

wanita dapat memberikan sumbangan kepada pendapatan regional (Nurlina, 2003:1).

Jumlah tenaga kerja wanita di Kota Palembang pada tahun 2012 adalah 208.929 orang atau 38.88% dari seluruh angkatan kerja wanita 537.371 orang dan yang mencari pekerjaan adalah sebanyak 30.522 orang atau 5.68% dari angkatan kerja wanita (BPS Kota Palembang, 2013). Nurlina, (2003:3) dalam penelitiannya memberikan pernyataan bahwa seharusnya bagi pekerja keluarga, mendapatkan pengukuran terhadap kontribusi mereka yang tidak tercermin

dalam bentuk pendapatan tunai. Sumbangan mereka dalam bentuk alokasi waktu yang difokuskan pada kerja ekonomi keluarga, tercermin dalam bentuk peningkatan kapasitas hasil pengeluaran yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Aktivitas wanita yang bekerja mencari nafkah dalam ekonomi keluarga (sektor publik), tidak membuat wanita tersebut mengabaikan kerja di rumah tangga seperti penyediaan konsumsi, perawatan pakaian, perawatan rumah, perawatan anak usia balita, perawatan anak usia sekolah, perawatan anak usia remaja, perawatan lansia dan lain-lain. Keunikan pada wanita adalah kekuatannya dalam menjalankan berbagai aktivitas, selain bekerja dipasar kerja dan mengurus rumah.

Sehubungan dengan itu, *United Nations Deveploment Programme* (dalam selebaran Kantor Menteri Urusan Peranan Wanita Indonesia 1999) yang dikutip Nurlina, (2003:3) menyatakan apabila peranan wanita pekerja keluarga dinilai, dengan tepat maka sebenarnya peranan wanita dapat dikategorikan sebagai pencari nafkah utama' keluarga : *"If women's unpaid work were properly valued, it is quite possible that women would emerge in most societies as the main breadwinners – or atleast as equal breadwinners"*.

Dalam istilah ekonomi, seseorang dapat membedakan antara penilaian yang didasarkan pada biaya input, dan penilaian yang didasarkan pada nilai atau harga output yang dihasilkan (ILO, 2010). Dalam penilaian berbasis output, orang memperkirakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan tenaga kerja, modal dan input lain yang termasuk kedalam produksi barang dan jasa. Namun, pekerjaan rumah tangga merupakan sebuah kasus khusus dalam hal yang telah dijelaskan oleh *system of National Accounts* (SNA1993) internasional bahwa pada dasarnya output yang dihasilkan oleh pekerja rumah tangga adalah setara dengan upahnya (termasuk pembayaran dengan barang), yang setara dengan produktivitasnya.

"Ware dalam Zain seperti yang dikutip Wijayanti, (2003:2) mengemukakan bahwa ada dua alasan yang melatar belakangi wanita bekerja, yakni : (1) wanita yang harus bekerja, dan (2) wanita yang bekerja karena memang memilih untuk bekerja. Mereka yang tergolong memilih untuk bekerja cenderung dilatar belakangi oleh kondisi sosial ekonomi yang baik dan ditunjang pendidikan yang tinggi.

Namun demikian ibu rumah tangga atau wanita dengan status kawin mempunyai persoalan yang cukup sulit untuk menentukan pilihan akan memasuki angkatan kerja atau tidak. Keputusan

ini secara lebih jauh dipengaruhi baik oleh faktor yang ada di dalam dirinya sendiri maupun faktor lain yang ada didalam rumah tangga, baik yang berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi, maupun yang berkaitan dengan faktor demografi, lingkungan dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan teori produksi rumah tangga yang menyatakan bahwa rumah tangga merupakan unsur yang sangat penting dalam pengambilan keputusan di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pola konsumsi dan penawaran tenaga kerja (Ehrenberg dalam Yuliana, 1999:28).

Perumusan Masalah.

Dengan memperhatikan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana waktu yang dihabiskan ibu rumah tangga di sektor publik dan sektor domestik?
2. Berapa besar nilai ekonomis pekerjaan di sektor publik dan domestik yang dihasilkan ibu rumah tangga?
3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap nilai ekonomis penggunaan waktu ibu rumah tangga dalam pekerjaan disektor publik dan domestik?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum menganalisis nilai ekonomi dari alokasi waktu ibu rumah tangga yang bekerja di Kota Palembang. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk menjawab hal-hal sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris dan menganalisis waktu yang dihabiskan ibu rumah tangga di sektor publik dan sektor domestik.
2. Menganalisis seberapa besar nilai ekonomi pekerjaan sektor publik dan sektor domestik yang dihasilkan ibu rumah tangga.
3. Menganalisis faktor mempengaruhi nilai ekonomi dari penggunaan waktu ibu rumah tangga dalam pekerjaan di sektor publik dan sektor domestik.

Manfaat Penelitian

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan :

1. Dari aspek keilmuan, yaitu memberikan kontribusi terhadap perbendaharaan teori produksi rumah tangga khususnya tentang nilai ekonomi dari alokasi waktu pekerjaan ibu rumah tangga di sektor publik dan sektor domestik dan mengkritisi teori yang ada serta menambah variabel.
2. Dari aspek kebijakan, yaitu memberikan masukan kepada pemerintah Kota Palembang khususnya Dinas ketenagakerjaan Kota Palembang dengan

pengupahan tenaga kerja sektor jasa yang dibayar dan tidak dibayar dan Badan Pusat Statistik serta pihak yang berkepentingan.

TINJAUAN PUSTAKA

Becker (1965) menganalisis suatu pendekatan produksi rumah tangga yang dipandang sebagai pelengkap kerangka ekonomi mikro yang tepat untuk menganalisis alokasi waktu dalam keluarga. Metode alokasi waktu adalah metode yang paling sering untuk pekerjaan tidak dibayar dan tidak tercatat sebagai aktivitas ekonomi yang dipublikasikan.

Rumah tangga dalam memproduksi output menggabungkan barang modal dan barang mentah, tenaga kerja dan waktu. *Utilitas* (kepuasan) langsung diperoleh rumah tangga melalui konsumsi berbagai barang akhir. Maksimisasi kepuasan dilakukan dengan mengkombinasikan *input* barang (X_i) dan *input* waktu (T_i) dengan fungsi produksi (f_i) untuk menghasilkan barang (Z_i). Fungsi kepuasan rumah tangga pada teori alokasi waktu produksi rumah tangga, yaitu :

$$U = U(Z_i, \dots, Z_n)$$

Z dinotasikan untuk komoditas yang dihasilkan rumah tangga ($i = 1, 2, \dots, n$). Menurut fungsi produksi, setiap barang dan jasa yang dihasilkan sebagai berikut,

$$Z = Z_i(X_i, T_i)$$

X_i merupakan barang dan jasa, sedangkan (T_i) merupakan jumlah waktu yang digunakan untuk memproduksi barang Z . Pada dasarnya Z_i adalah barang tidak dijual, sehingga barang tersebut dinilai dengan harga bayangan produksi (Chiappori and Lawbel, 2013).

Teori Gronau (1977) merupakan pengembangan dari teori Becker (1965) antara waktu luang dengan waktu bekerja di rumah tangga. Hal ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi reaksi yang berbeda antara waktu kerja di rumah dan waktu luang terhadap lingkungan sosial ekonomi, sehingga fungsi kepuasan terhadap komoditas Z merupakan gabungan kombinasi barang dan jasa serta waktu luang (L), sebagai berikut,

$$Z = Z(X, L)$$

Total barang dan jasa (X) terdiri dari barang dan jasa yang dibeli di pasar (X_m), dan barang dan jasa yang diproduksi di rumah tangga (X_h). Rumah tangga bertindak sebagai produsen dan juga konsumen sehingga X_h diukur dari bekerja di rumah (P) dengan persamaan, (Gronau, 1977:1105),

$$X = X_m + X_h$$

$$X_h = f(P)$$

Rumah tangga untuk memaksimalkan kepuasan Z , dihadapkan pada dua kendala yakni anggaran (X_m) dan waktu (T), sebagai berikut,

$$X_m = V + WN$$

$$T = D + P + L$$

Pada persamaan diatas, W merepresentasikan tingkat upah dan N merupakan jumlah jam kerja dan V dinotasikan untuk pendapatan sumber lain. Pada kendala waktu di persamaan (2.7), T dinotasikan untuk total waktu setiap harinya yang dialokasikan diantara tiga penggunaan: alokasi waktu produksi rumah tangga (D), alokasi waktu pasar (P), dan waktu luang (L). Pandangan lain yang memfokuskan pada model alokasi waktu bekerja di pasar dan waktu luang di rumah tangga, dimana alokasi waktu rumah tangga memiliki tiga komponen antara lain preferensi keluarga, sumber daya rumah tangga dan bagaimana mereka membatasi alternatif yang tersedia bagi keluarga, serta relasi perilaku yang menggambarkan aturan dari keputusan-keputusan yang dibuat (Couprie, 2006).

Produksi rumah tangga secara tegas menyatakan bahwa baik konsumsi ataupun produksi dilakukan di rumah. Unit rumah tangga dengan demikian harus membuat dua macam keputusan yaitu apa yang akan dikonsumsi dan bagaimana memproduksi barang yang akan dikonsumsi tersebut. Kombinasi antara nilai barang-barang yang dapat dihasilkan dan waktu yang digunakan untuk menghasilkan barang (dalam hal ini makanan) mempunyai arti sama bagi rumah tangga dan dapat digambarkan dalam suatu kurva yang disebut isoquant utilitas. Dua isoquant yaitu M_0 dan M_1 dapat dilihat pada Gambar 2.3. (Yuliana, 1999:29) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari gambar 2.3 adalah *pertama*, sepanjang M_0 utilitas yang dapat diberikan oleh makanan adalah konstan, demikian pula sepanjang M_1 utilitasnya konstan, utilitas di M_1 lebih tinggi dari M_0 , hal ini ditunjukkan oleh letak M_1 yang lebih jauh dari M_0 jika dilihat dari titik asalnya. Di M_1 makanan yang dapat diproduksi memerlukan kombinasi yang lebih banyak baik dari barang inputnya maupun waktunya. *Kedua*, baik isoquant M_0 atau M_1 mempunyai slope yang negatif. Slope yang negatif ini menunjukkan adanya asumsi bahwa dalam memproduksi makanan, antara waktu dan barang-barang yang dihasilkan akan saling menggantikan (substitusi). Jika penggunaan waktu oleh rumah tangga berkurang berarti harga barang adalah mahal. Sehingga jika rumah tangga memutuskan untuk tidak menggunakan banyak waktu untuk menyiapkan makanannya, maka dapat membeli makan jadi dari luar rumah.

Teori Pendapatan

Pendapatan berpengaruh negatif terhadap jumlah jam kerja (Ehrenberget.al, 2003:182), ini berarti apabila pendapatan total meningkat akan diikuti dengan penurunan jumlah jam kerja. Faktor lain yang berpengaruh juga adalah jenis kelamin dan umur. Seseorang yang memasuki gerbang perkawinan yang secara tidak langsung akan meningkatkan aktivitas dalam rumah tangga, maka dia akan mengurangi jumlah waktu yang ditawarkan untuk bekerja di luar rumah (Wijayanti, 2003).

Berdasarkan preferensi seseorang apakah akan meluangkan waktu lebih banyak untuk bekerja atau untuk waktu luang dipengaruhi, antara lain oleh: tingkat sosial ekonomi, pekerjaan etnis. Namun, apapun latar belakang yang mendasari preferensinya, setiap orang akan mempunyai pandangan yang sama yakni sejauh mana ia akan mencapai kepuasan maksimum dari preferensinya terhadap waktu untuk mencari nafkah dan waktu luang atau kombinasi antara keduanya. Preferensi antara waktu luang dan mencari nafkah di persentasikan dalam kurva indifference. Perdefinisi, kurva indifference memperlihatkan kombinasi antara real income (pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja) dengan waktu luang dalam upaya mencapai tingkat kepuasan maksimum. Teori pendapatan masa lapang (Underson and Craig 1993; King 1990 and Sapsford 1981 dalam Nurlina, 2012:72) menyatakan bahwa tingkat kepuasan dan utility seseorang (U) tergantung kepada kegiatan konsumsi (C) dan kegiatan Waktu luang (L) maka:

$$Utility = U(C, L)$$

Kegiatan untuk mencapai tingkat kepuasan maksimum terkendala oleh konstrain waktu yang dipergunakan untuk bekerja dan konstrain pendapatan yang diperlukan untuk konsumsi dimana banyaknya konsumsi tergantung pada waktu kerja publik (P), waktu kerja di domestik (D) dan tingkat upah (w)

Konstrain :

$$P + D + L = 24 \text{ Jam}$$

$$C = wP + wD$$

Dengan demikian :

$$C = w(24 - L)$$

Atau $C + wL = 24 w$

Fungsi utility di atas adalah fungsi utility yang mengakomodasi waktu untuk waktu luang dan mencari nafkah, dimana mencari nafkah adalah bekerja di pasar dengan hanya 1 macam pekerjaan. Untuk kasus wanita yang tidak hanya bekerja di pasar tetapi juga di rumah, seperti menjaga warung dan kegiatan bisnis lain maka faktor yang mempengaruhi fungsi utility lebih

kompleks. Misalnya, wanita pekerja keluarga, selain mengerjakan sawah/ ladang, wanita tersebut juga berjualan keliling, menjaga warung dan lain-lain serta melaksanakan tugas domestik mereka. Dengan demikian aktivitas ibu rumah tangga sebagai pekerja keluarga meliputi berbagai peranan. Sehingga kekurangan waktu yang dihadapi ibu rumah tangga adalah

Konstrain ;

$$L + P_1 + P_2 + P_3 + D_1 + D_2 + D_3 + D_4 + D_5 = 24 \text{ jam. } h_1 \text{ adalah waktu kerja di pertanian, } h_2 \text{ waktu kerja di warung dan } h_3 \text{ kerja domestik. Dengan demikian ;}$$

$$C = w_1P_1 + w_2P_2 + w_3P_3 + w_4D_1 + w_5D_2 + w_6D_3 + w_7D_4 + w_8D_5$$

Pada kasus ibu rumah tangga sebagai pekerja keluarga, jumlah jam kerja yang di alokasikan merupakan opportunity cost yang bila dinilai dengan uang adalah sebesar

$$[(P_1 + P_2 + P_3 + D_1 + D_2 + D_3 + D_4 + D_5) \times w]$$

Denzau, (199:293) dalam Wijayanti, (2003) juga menganalisis penawaran tenaga kerja yang merupakan hubungan antara tingkat upah dan waktu kerja. Secara individu, seseorang dihadapkan pada dua pilihan yakni mengalokasikan waktunya untuk (1) bekerja sektor publik (P), (2) bekerja sektor domestik (D) dan (3) waktu luang (L). Dengan bekerja individu akan mendapatkan upah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Jika tingkat upah/ jam (w) dan waktu bekerja publik adalah (P) jam/ hari dan bekerja di domestik adalah (D), maka besarnya konsumsi pasar (C) merupakan persamaan garis anggaran ;

$$C = wP + wD$$

Persamaan ini tidak mengandung mengenai L (waktu luang / hari).

$P + D = 24 - L$, dengan cara substitusi didapat persamaan ;

$$C = w \cdot (24 - L) = 24 w - w.L \text{ atau}$$

$$C + w.L = 24 w$$

Persamaan terakhir menggambarkan bahwa individu dapat membeli waktu luang (L) pada tingkat upah tertentu (w). Ini berarti perubahan tingkat upah akan berdampak pada besarnya konsumsi pasar dan waktu luang. Kondisi 24 w disebut sebagai *full income*. Angka 24 adalah maksimum waktu dalam jam/hari, yakni 24 jam x 1 hari.

Apabila tingkat upah terus meningkat, maka pada tingkat upah tertentu (misal w^*) kenaikan tingkat upah justru akan menurunkan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah w^* terjadi pada saat efek pendapatan sama dengan efek substitusi. Dengan demikian jika efek pendapatan lebih besar dibandingkan dengan efek substitusi maka akan terjadi *backward-bending labor supply curve*.

Dengan demikian menurut Nurlina (2003) pendapatan keluarga meliputi semua hasil yang diperoleh, tunai dan bukan tunai. Oleh karena itu pendapatan keluarga meliputi pendapatan kepala keluarga, pendapatan ibu rumah tangga, pendapatan anak yang tinggal serumah dan tidak tinggal serumah yang disumbangkan kepada keluarga, nilai barang untuk kegunaan sendiri, nilai rumah jika sekiranya rumah tersebut disewakan atau menumpang dan pendapatan daripada sumber lain.

Selain status sosial ekonomi, secara teoritis pendidikan sebagai salah satu aspek bagi wanita akan meningkatkan permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja mereka. Pendidikan dapat memperbaiki status, kemampuan dan keahlian seorang wanita yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan bersaing dalam meningkatkan permintaan akan jasa-jasanya di pasar tenaga kerja (Boserup dalam Wijayanti, 2003). Ramey and Ramey (2010) menganalisis alokasi waktu dalam perawatan anak untuk persiapan masuk perguruan tinggi. Dari penelitiannya bahwa seorang yang berpendidikan tinggi memiliki keunggulan komparatif dalam persiapan perguruan tinggi dibandingkan dengan orang yang kurang berpendidikan tinggi.

Akan tetapi pada daerah perkotaan di negara berkembang sering terjadi apa yang dinamakan *status frustration effect* (Standing, 1978 ; 145 dalam Wijayanti, 2003) adalah wanita yang merasa pantas untuk suatu tingkat pendapatan yang pasti (karena tingkat pendidikan yang tinggi) mundur dari angkatan kerja daripada menerima pendapatan yang rendah dan pekerjaan statusnya rendah.

Studi partisipasi angkatan kerja di daerah Khartoum (Sudan) yang didasarkan pada survey rumah tangga yang dilakukan oleh Elizaga pada tahun 1974 menyatakan bahwa para wanita dengan pendidikan menengah mempunyai tingkat partisipasi lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita secara positif berhubungan dengan tingkat pendidikan mereka. Sedangkan menurut Standing dalam Wijayanti, (2003 ;15) bagi negara-negara berkembang pendidikan berpengaruh negatif terhadap angkatan kerja wanita. Hal ini dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan di sektor modern yang didambakan oleh tenaga kerja terdidik.

Pengalaman kerja yang dimiliki tenaga kerja dapat mempengaruhi hasil kerjanya. Mereka yang berpengalaman dalam kerja tentunya akan memiliki keterampilan, skill dan kecepatan dalam

menyelesaikan pekerjaannya. Semakin terampil tenaga kerja akan berimbas pada produktivitas tenaga kerja yang tinggi yang pada akhirnya meningkatkan penghasilan. Sebagaimana hasil dari penelitian Hagan (2014 ;83) dimana skill dan pengetahuan diperoleh melalui intraksi percakapan informal dan mendengarkan atau observasi individu yang lebih terampil dan berpengalaman. Hasil penelitian Chiappori and Lawbel (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pendapatannya.

Konsep dan definisi dari BPS tentang kepala keluarga dan bekerja. Bapak selalu didudukkan pada posisi kepala keluarga, pada kenyataannya justru banyak ibu yang memegang fungsi sebagai kepala keluarga dan sebagai penyumbang utama ekonomi keluarga, sedangkan konsep bekerja merupakan kegiatan yang tidak saja menghasilkan uang dan barang serta jasa namun juga mengeluarkan energi dan waktu. PSW Unsri Palembang pada tahun 1999 mendefinisikan kepala keluarga sebagai individu baik bapak atau ibu, yang memberikan kontribusi ekonomi utama dalam keluarga.

Teori Nilai

Kata nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah suatu konsepsi seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan kualitas suatu objek, yang menyebabkan objek tersebut diinginkan atau dipilih dan dijunjung tinggi serta dianggap penting (Halim 1987, Adisubroto 1995).

Nilai dapat dimaknai dari segi sosial, yakni kualitas dari suatu objek yang menyebabkan objek tersebut diinginkan, dijunjung tinggi, dan dianggap berharga. Isi yang tergantung dari nilai adalah akal dan perasaan, sedangkan dasar dari sistem nilai adalah kebudayaan dan agama (Gross and Knoll, 1980). Nilai dari segi ekonomi digunakan sebagai nilai tukar/harga dan nilai guna (utilitas). Para ahli ekonomi menjelaskan nilai sebagai suatu yang setara dengan uang atau komoditi. Setara artinya, sejumlah uang/komoditi yang efeknya akan sama dengan kesejahteraan atau utilitas individu.

Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan harapan masyarakat tentang apa yang diinginkan, yakni baik dan benar (Zanden, 1986). Hal yang diinginkan dalam hidup manusia yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku sesuai dengan adat dan struktur masyarakat dikatakan sebagai nilai hidup. Nilai hidup dapat disamakan dengan perhatian hidup yang erat kaitannya dengan kebudayaan, karena kebudayaan merupakan

kumpulan nilai hidup yang tersusun menurut struktur tertentu. Nilai hidup dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu atau makhluk sosial yang bersumber pada motif.

Orientasi yang jelas terhadap sesuatu nilai hidup akan tercermin dalam sikap atau kepribadian. Contohnya, seseorang yang berorientasi terhadap nilai ekonomi (prinsip utilitas atau kegunaan) dapat disebut sebagai seorang yang bersifat ekonomi. Ini artinya sikap jiwa mereka mengejar pada hal-hal yang praktis dan memiliki kegunaan dengan pencapaian hasil yang maksimal dan cenderung bersifat fisik (material, finansial). Nilai hidup atau sistem nilai dimiliki seseorang maupun masyarakat tidak terlalu stabil, karena dipengaruhi pengalaman, pendidikan, usia, perubahan sosial budaya, sosialisasi serta perlakuan (Adisubroto, 1995).

Berdasarkan uraian tersebut, nilai adalah pikiran atau perasaan seseorang tertentu suatu objek benda atau bukan benda, yang dianggap berharga dan diinginkan. Nilai pekerjaan rumah tangga dalam penelitian ini dimaknai dengan harga setara rupiah, dan perasaan individu dalam keluarga terhadap pekerjaan tersebut serta hasilnya berupa produk barang dan jasa.

Pada aplikasi ekonomi mikro, setiap orang akan memaksimalkan penggunaan waktu mereka (Johnson, 1985). Waktu yang tersedia selama 24 jam dalam sehari dimanfaatkan setiap individu dalam keluarga secara berbeda. Berdasarkan penggunaannya waktu dikelompokkan ke dalam empat jenis kegiatan, yaitu: (1) waktu produktif atau waktu bekerja, (2) waktu yang digunakan untuk makan, tidur, perawatan diri dan kesehatan, (3) waktu antara, yaitu waktu yang digunakan selama perjalanan ke tempat kerja, dan (4) waktu luang (Guharja 1986).

Waktu dapat digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan. Menurut Mangkuprawira, (1985) penggunaan waktu terutama ibu terbagi dalam enam kategori, yaitu (1) waktu yang digunakan dalam kegiatan rumah tangga yang tidak bernilai ekonomis seperti bersih-bersih rumah, mencuci, memasak, mengasuh, atau waktu rumah tangga, (2) semua waktu yang digunakan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, atau waktu mencari nafkah, (3) waktu yang digunakan untuk kegiatan sosial seperti gotong royong, kunjungan ke orang sakit dan tetangga, pengajian, arisan atau waktu sosial, (4) digunakan dalam kegiatan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, atau waktu pendidikan, (5) waktu yang digunakan untuk kegiatan pribadi seperti, makan dan minum, shalat, membaca alquran dan tidur, atau waktu pribadi, (6) sisa waktu yang

tidak digunakan untuk melakukan lima kegiatan sebelumnya, atau waktu luang.

Waktu yang digunakan untuk bekerja di rumah adalah pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak. Pekerjaan rumah tangga yakni waktu yang digunakan untuk menyiapkan makanan, mencuci peralatan makanan/pengolahan, membersihkan rumah, mencuci pakaian, berbelanja, berkebun. Penggunaan waktu untuk perawatan anak merupakan waktu yang digunakan untuk pendidikan dan pengasuhan anak seperti memakaikan baju, memberi makan anak, mengantar kesekolah atau kedokter, membaca cerita, menemani anak usia sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, mendidik anak, mengobrol, bermain dengan anak (Bonke and Weser, 2001; Deding and Lausten, 2004).

White, (1984) menyatakan bahwa studi untuk mengetahui banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga sampai saat ini masih sedikit sekali. Pada banyak hal tidak menghitung nilai riil ibu, bapak, dan anak seperti pekerjaan reproduksi (perawatan anak atau tugas-tugas rumah tangga) dan pekerjaan produktif (pekerjaan ganda) banyak yang tidak tercatat, jika tercatat pun semua jenis pekerjaan dan waktu yang digunakan oleh masing-masing individu tidak sesuai dengan pengukurannya atau tidak mengukur semuanya.

Menurut Johnson, (1985) cara yang paling sesuai untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan waktu adalah dengan menggunakan metode pengamatan langsung. Dua metode utama pengamatan langsung yang populer digunakan adalah *following subject* dan *spot checks*. Pendekatan yang paling sesuai untuk mempelajari secara langsung cara individu menggunakan waktunya adalah dengan mengikuti subjek individu atau keluarga sepanjang waktu.

Pada metode *following subject*, satu peneliti hanya dapat mengikuti satu individu pada saat itu karena individu dan waktu yang diamati haruslah kecil. Hal tersebut sekaligus menjadikan hambatan metode ini karena keterwakilan data diragukan. Solusi yang dapat ditawarkan yakni dengan dengan pembuatan *spot checks* secara priodik terhadap perilaku orang kebanyakan.

Metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur penggunaan waktu adalah *self-report*. Metode ini menggunakan cara yang dapat dilakukan informan, yaitu *24-hour recall interviews*, bertanya pada informan tentang aktivitas mereka selama 24 jam sebelumnya.

Aktivitas pekerjaan di rumah seharusnya memiliki nilai berharga dan perlu diperhitungkan sebagai pendapatan nasional, walaupun untuk

pengukuran kuantitas ataupun kualitas relatif sulit (Guharja, 1992). Pada pengukuran ekonomi pasar nilai barang atau jasa dihitung dengan harga pada saat terjadi transaksi, sedangkan untuk sektor bukan pasar pada umumnya dibawah dari nilai pasar (Goldscmidt and Clermont, 1983). Perhitungan nilai ekonomi didasarkan pada asumsi bahwa waktu yang digunakan untuk pekerjaan di sektor domestik dan sektor publik, bersubstitusi sempurna.

Nilai ekonomi pekerjaan rumah tangga diperhitungkan sebagai produk penggunaan waktu untuk pekerjaan rumah tangga dan *shadow price* pekerjaan rumah tangga yang diperkirakan dari tarif upah perjam. Tarif upah pasar sebagai ukuran yang tepat untuk biaya kesempatan jam bekerja di rumah. Biaya kesempatan setiap jam sama untuk semua jam pekerjaan yang dibayar begitu juga yang tidak dibayar (Becker, 1965; Bonke, 2002; Deding and Lausten, 2004). Biaya kesempatan digunakan sebagai satu pendekatan, karena sulit menentukan harga setara pasar (Juster and Stafford, 1985). Pada pendekatan biaya berimbang, input waktu bukan pasar dinilai dari pengalihan penggunaan jam aktivitas produktif dengan tarif upah perjam aktivitas, yang dilakukan individu (upah aktual untuk pekerjaan di pasar tenaga kerja dan upah yang berhubungan dengan pekerja yang melakukan tugas sama). Ide dibalik penggunaan rata-rata upah yakni upah merefleksikan biaya berimbang sumber daya bukan pasar yang digunakan dalam suatu aktivitas. Masing-masing individu dapat menggunakan waktu yang sama untuk aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan dan aktivitas produktif bukan pasar.

Biaya berimbang menilai penggunaan waktu untuk pekerjaan tidak dibayar berdasarkan pendapatan pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar dari anggota yang memilih menyediakan jasa tenaga kerja pasar sebelumnya, atau penilaian biaya berimbang individu yang bersangkutan. Sebagai contoh, seorang ibu memiliki kualifikasi pendidikan S2 memilih tinggal di rumah untuk merawat anak dan mengelola rumah dengan pertimbangan tertentu. Pekerjaan rumah tangga tidak dibayar ibu tersebut dihargai menurut kompensasi dia sebagai pekerja yang dibayar, apabila bekerja gaji yang diterima sebesar Rp.4.000.000, maka ini dianggap nilai biaya kesempatan (Champ and Brown, 2003). Pertimbangan tersebut yang menjadi dasar keputusan ibu untuk bekerja atau memutuskan tinggal di rumah. Pada umumnya ibu akan bekerja jika penghasilan suami kecil, pendapatan keluarga dirasakan kurang, atau upah pasar kerja yang diterima lebih besar dari pada tinggal di rumah.

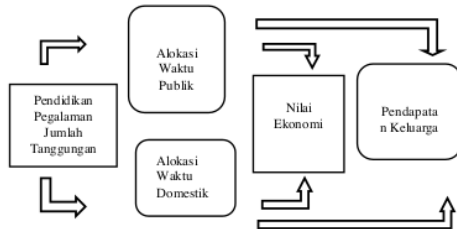
Permasalahannya apakah kepuasan ibu dalam pemenuhan kebutuhan untuk mengekspresikan kemampuan sesuai pendidikan formalnya yang seimbang. Hal ini tentu akan disikapi berbeda oleh setiap individu, karena konsep nilai tidak sama pada setiap individu.

Metode alternatif lain penilaian aktivitas produksi rumah adalah dengan menilai waktu yang dilakukan di rumah berdasarkan rata-rata upah pasar perjam dari seorang profesional yang mengerjakan aktivitas sama (Gauger and Walker, 1980; Zick and Bryant, 1983; Juster and Stafford, 1985; Arboleda, 1999; Pylkanen, 2002; Couprie, 2002). Menurut Gauger and Walker, (1980) perhitungan nilai moneter waktu yang disumbangkan oleh setiap anggota keluarga ditentukan oleh tarif upah jumlah jam kerja mereka. Penentuan harga atau tarif upah setiap jam tugas rumah tangga perlu diidentifikasi, dengan membandingkan pekerja di pasar kerja yang bertugas melayani pekerjaan sama dengan tugas-tugas rumah tangga yang dilakukan oleh anggota keluarga.

Kerangka Pemikiran

Menurut Gronau (1977) untuk menghasilkan barang dan jasa, keluarga melakukan aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan (publik) dan melakukan aktivitas produktif rumah tangga (domestik). Produksi rumah tangga dalam pendekatan ekonomi, diarahkan kepada individu untuk mengalokasikan waktu antara pekerjaan publik dan pekerjaan domestik (Varjonen, 2007). Keputusan keluarga dalam mengalokasikan waktunya untuk kegiatan bekerja domestik dilakukan bersama oleh semua anggota keluarga, terutama pada individu usia kerja yang bebas memilih kegiatan yang dapat dilakukannya (Mangkuprawira, 1985). Hasil dari tinjauan terhadap penggunaan alokasi waktu produksi yang dihasilkan dalam rumah tangga dari penggunaan waktu untuk aktivitas tidak dibayar dengan pendekatan teori alokasi waktu rumah tangga. Beberapa hasil studi mengungkap berbagai perilaku rumah tangga dalam mengalokasikan waktu bekerja di sektor publik dan sektor domestik terkait dengan pekerjaan ibu rumah tangga, pengambilan keputusan dalam dan pembagian kerja dalam rumah tangga, peran gender dan alokasi waktu, nilai penggunaan waktu.

Terdapat kecenderungan terhadap penelitian dalam menggunakan teori Becker dan Teori Gronau dalam membahas nilai alokasi waktu disuatu negara. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir mengenai masalah yang akan dibahas disajikan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 2.6. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini pada pendekatan nilai alokasi waktu ibu rumah tangga di sektor publik dan sektor domestik dapat digunakan untuk mendeskripsikan berbagai aktivitas yang kebanyakan aktivitas tidak dibayar dan tidak tercatat dalam perhitungan pendapatan nasional. Penggunaan waktu dalam penelitian ini khususnya untuk pekerjaan di rumah yang tidak dibayar, dan dikenal sebagai pekerjaan rumah tangga, lokasi penelitian di kota Palembang dengan pendapatan keluarga menengah. Data dikumpulkan pada satu waktu dan tidak berkelanjutan atau digunakan studi *cross-sectional* (Singarimbun dan Effendi, 1995). Survei yang dilakukan ialah recall 24 hours (Juster and Stafford, 1985) merupakan pengumpulan data inti.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Batasan variabel-variabel yang akan diukur dan dianalisis dalam penelitian ini antara lain:

Variabel Dependen :

- Alokasi waktu kerja ibu rumah tangga pada kegiatan ekonomi/publik (p) merupakan banyaknya jam kerja ibu rumah tangga dalam satu bulan yang digunakan untuk bekerja di pasar/Publik (p) terdiri dari jam kerja di perkantoran (p_1) ditambah kerja sebagai buruh (p_2) dan kerja di warung/bisnis (p_3), skala ukur rasio.
- Alokasi waktu kerja ibu di rumah tangga/domestik (d) merupakan banyak jam kerja ibu rumah tangga dalam satu bulan yang digunakan untuk bekerja menyiapkan konsumsi makanan (d_1) ditambah jam kerja perawatan pakaian (d_2), jam kerja merawat anak (d_3), kerja dalam perawatan rumah (d_4) serta kerja merawat lansia (d_5), skala ukur rasio.
- Nilai Ekonomi (*opportunity cost*) alokasi waktu pekerjaan ibu rumah tangga dari sektor publik (NE_p) merupakan Nilai tukar/harga setara uang dari aktivitas pekerjaan perkantoran, pekerjaan sebagai

buruh dan pekerjaan warung (bisnis). Nilai ekonomi pekerjaan publik dihitung berdasarkan perolehan, skala ukur rasio.

- Nilai Ekonomi (*opportunity cost*) alokasi waktu pekerjaan ibu rumah tangga dari domestik (NE_d) merupakan Nilai tukar/harga setara uang dari aktivitas pekerjaan rumah tangga serupa penyajian konsumsi makanan, perawatan pakaian, perawatan rumah, perawatan anak usia balita, perawatan anak usia sekolah, perawatan anak usia remaja. Nilai ekonomi (produksi barang dan jasa rumah tangga). Dihitung dengan *opportunity cost* (upah minimum pekerjaan di kota Palembang/upah minimum tenaga kerja yang melakukan pekerjaan yang sama di domestik/pasar per bulan di Kota Palembang), skala ukur rasio.
- Pendapatan keluarga (y_f) merupakan rata-rata pendapatan dalam satu bulan dari seluruh anggota keluarga, baik yang berasal dari pendapatan suami (y_1), pendapatan ibu rumah tangga (y_2) maupun pendapat anak (y_3) yang berasal dari tempat kerja maupun bukan tempat kerja. Pendapatan keluarga dihitung berdasarkan pendekatan pengeluaran rumah tangga, skala ukur interval.
- Pendapatan keluarga dari publik (y_{fp}) merupakan pendapatan seluruh anggota keluarga dalam satu bulan yang berasal dari kerja di perkantoran (y_{fp1}) ditambah dari sebagai buruh (y_{fp2}) dan warung/bisnis (y_{fp3}), skala ukur interval.
- Pendapatan keluarga dari kerja di perkantoran (y_{fp1}) merupakan rata-rata penghasilan keluarga bekerja di perkantoran dalam satu bulan dihitung dari hasil tahun lalu dibagi 12 bulan, skala ukur interval.
- Pendapatan keluarga dari bekerja sebagai buruh (y_{fp2}) merupakan pendapatan seluruh anggota keluarga dari bekerja sebagai buruh dalam satu bulan, skala ukur interval.
- Pendapatan keluarga dari berdagang/bisnis (y_{fp3}) merupakan pendapatan seluruh anggota keluarga dari warung/bisnis dalam satu bulan, skala ukur interval.
- Pendapatan suami (y_1) merupakan pendapatan kepala keluarga dalam satu bulan dari kegiatan kerja di perkantoran, kerja sebagai buruh dan warung/bisnis, skala ukur interval.
- Pendapatan ibu rumah tangga (y_2) merupakan pendapatan ibu rumah tangga dalam satu bulan dari kegiatan kerja di perkantoran, kerja sebagai buruh dan warung/bisnis, skala ukur interval.

- l. Pendapatan anak (Y_3) merupakan pendapatan anak keluarga dalam satu bulan dari kegiatan kerja di perkantoran, kerja sebagai buruh dan warung/bisnis, skala ukur interval.

Varibel Independen :

- m. Pendidikan ibu rumah tangga (E_d) merupakan pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan ibu, dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu (1) tidak tamat SD, (2) SD, (3) SMP, (4) SMK, dan (5) perguruan tinggi, skala ukur ordinal.
- n. Pengalaman ibu rumah tangga (E_x) merupakan pengalaman kerja, dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu (1) dibawah 1 tahun, (2) 1 tahun lebih - 3 tahun, (3) 3 tahun lebih - 5 tahun, (4) 5 tahun lebih - 7 tahun, (5) 7 tahun lebih - keatas, skala ukur ordinal.
- o. Jumlah tanggungan (N) merujuk acuan pada aturan BKKBN, ukuran kecil adalah lebih kecil atau sama dengan 4 orang, ukuran sedang antara 5 sampai dengan 6 orang dan ukuran tinggi merupakan lebih besar atau sama dengan 7 orang, skala ukur ordinal.
- p. Status mempunyai anak untuk Ibu rumah tangga (D) merupakan keterangan apakah Ibu rumah tangga mempunyai anak, diberi kode 1 jika Ibu rumah tangga mempunyai anak dan nilai 0 jika Ibu rumah tangga belum mempunyai anak, skala ukur nominal.
- q. Banyaknya anak wanita dewasa (D_2) merupakan jumlah anak wanita dalam satu rumah tangga yang dapat menggantikan tugas ibu untuk pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Dalam hal ini digunakan ukuran anak wanita yang dapat menggantikan tugas ibu rumah tangga adalah yang sudah tamat Sekolah Dasar atau berumur di atas 12 tahun, skala ukur nominal.
- r. Alokasi waktu kerja di perkantoran (P_1) merupakan rata-rata jam kerja diperkantoran dalam satu bulan, skala rasio.
- s. Alokasi waktu kerja sebagai buruh (P_2) merupakan rata-rata jam kerja sebagai buruh dalam satu bulan, skala rasio.
- t. Alokasi waktu kerja warung/bisnis (P_3) merupakan rata-rata jam kerja warung/bisnis dalam satu bulan, skala ukur rasio.
- u. Alokasi waktu domestik ibu rumah tangga (D) merupakan penilaian jumlah waktu/jam yang dialokasikan ibu untuk penyediaan konsumsi makanan (D_1), perawatan pakaian (D_2), perawatan rumah (D_3), perawatan anak (D_4) dan perawatan lansia (D_5), skala ukur rasio.
- v. Alokasi waktu kerja penyediaan konsumsi makanan (D_1) merupakan rata-rata jam kerja dalam penyediaan konsumsi makanan di rumah tangga satu bulan dihitung dari hasil 30 hari, skala ukur rasio.
- w. Alokasi waktu kerja perawatan pakaian (D_2) merupakan rata-rata jam kerja dalam perawatan pakaian di rumah tangga satu bulan, skala ukur rasio.
- x. Alokasi waktu kerja perawatan rumah (D_3) merupakan rata-rata jam kerja dalam perawatan rumah di rumah tangga satu bulan, skala ukur rasio.
- y. Alokasi waktu kerja perawatan anak (D_4) merupakan rata-rata jam kerja dalam perawatan anak di rumah tangga satu bulan, skala ukur rasio.
- z. Alokasi waktu kerja perawatan lansia (D_5) merupakan rata-rata jam kerja dalam perawatan lansia di rumah tangga satu bulan, skala ukur rasio.

Skala pengukuran variabel nilai alokasi waktu melalui indikator-indikatornya, metode yang digunakan adalah skala *Semantic Defferensial* dimana skala ini dapat mengukur penilaian terhadap skor lebih mendalam. Menurut Osgood dalam Rianse dan Abdi, (2012) ada tiga unsur dapat mengukur tiap dimensi sikap dari metode skala *Semantic Defferensial*, yakni: (1) evaluasi responden tentang konsep yang sedang diukur, (2) persepsi responden tentang potensi objek, (3) persepsi responden tentang aktivitas objek.

Jenis dan Sumber data

Data Primer

Data primer akan dikumpulkan dan diteliti secara langsung pada ibu rumah tangga atau dengan kepala keluarga. Pertanyaan dilakukan terstruktur yang dikumpulkan meliputi aspek-aspek umur, pendidikan, alokasi waktu, jumlah tanggungan, kepemilikan rumah, ukuran rumah, teknologi pekerjaan publik dan domestik, jumlah pengeluaran, serta peranan ibu rumah tangga dalam dua dan berbagai macam peranan.

Data Sekunder

Data sekunder meliputi data dan informasi dari yang dikeluarkan oleh BPS, Pejabat Daerah, makalah dalam jurnal dan data yang berkaitan serta buku-buku kepustakaan.

Prosedur penentuan sampel

Responden adalah ibu rumah tangga yang tinggal kota Palembang. Ibu rumah tangga yang dimaksud adalah ibu rumah tangga yang membantu suami bekerja mencari nafkah di sektor publik dan juga bekerja di rumah tangga atau domestik. Oleh karena itu data primer yang

diperlukan adalah data di rumah tangga yang tinggal di kota Palembang.

Pemilihan sampel dilakukan secara *Probability Sampling*, dimana dalam pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling* yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara *random* tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Ukuran sampel yang tepat menggunakan prinsip utama bahwa semakin besar taraf kesalahan, maka semakin kecil ukuran sampel (Silaen dan Widiyono, 2013).

Formula lain untuk menentukan besaran sampel adalah berdasarkan nilai deviasi yang ditentukan (Silaen dan Widiyono, 2013) yaitu:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel;
N = Jumlah Populasi;
d = standar deviasi.

Pada penelitian ini menggunakan nilai deviasi dengan tingkat deviasi $d = 0,0613n = \text{jumlah sampel}$; $N = 208.929$, maka penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak:

$$\frac{208929}{208929(0,0613)^2 + 1} = 265$$

Dari perhitungan berdasarkan nilai deviasi didapat sampel sebanyak 265, sampel ini diharapkan mewakili keseluruhan dari tujuan populasi. Menurut Cooper, (1995:221) seperti yang dikutip oleh Silaen dan Widiyono, (2013:90) dengan judul Metode Penelitian Bisnis. Jumlah sampel ini mempunyai ketepatan estimasi yang sama dengan 100 sampel yang diambil dari 200 juta populasi. Pemilihan sampel ini juga berdasarkan kepada efisiensi waktu, biaya dan tenaga dalam mencapai daerah tujuan yang menjadi sampel.

Prosedur pengumpulan data

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode survei (*survey method*) dan metode wawancara mendalam (*depth interview*) dengan menggunakan kuesioner. Penggunaan kedua metode tersebut dimaksudkan guna memperoleh data yang akurat dari responden tentang kontribusi ibu dalam kaitannya dengan persepsi ibu tentang kehidupan pekerjaan rumah tangga desa (Yuliana, 1999). Pengambilan keputusan ibu/bapak dalam pekerjaan rumah tangga, alokasi waktu pekerjaan rumah tangga ibu, nilai ekonomi pekerjaan rumah tangga ibu dan faktor yang mempengaruhi nilai penggunaan waktu. Selain itu juga untuk mengetahui sumbangan atau kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap total pendapatan keluarga.

Dalam pengumpulan data primer juga dilakukan dengan observasi lapangan dalam rangka mendapat informasi tambahan dari

pendapat para pemuka (*Opinion lender*) yang dipandang kompeten dan dapat sebagai pelengkap informasi yang mendukung penelitian ini.

Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui tahapan penelitian (*Library research*) dari berbagai publikasi Badan Pusat Statistik, Palembang dalam angka dan instansi serta lembaga yang terkait.

Teknik analisis

Penelitian ini dalam analisisnya menggunakan variabel kualitatif dan variabel kuantitatif. Variabel kualitatif meliputi jenis kelamin, ibu, bapak dan anak. Variabel kuantitatif antara lain meliputi: jam kerja ibu rumah tangga di sektor publik, banyaknya anak perempuan dewasa, besarnya pendapatan kepala keluarga, besarnya upah yang diterima Ibu dari sektor publik seperti kerja di perkantoran, kerja sebagai buruh dan kerja warung/bisnis, nilai ekonomi pekerjaan ibu di sektor domestik seperti penyediaan konsumsi makanan, perawatan pakaian, perawatan rumah, merawat anak, merawat lansia.

Analisis dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dibagi dalam dua bagian yaitu: (1) menganalisis tentang berapa banyak waktu yang dialokasikan ibu rumah tangga di sektor publik dan sektor domestik; (2) menganalisis berapa besar nilai kerja di sektor publik dan sektor domestik yang dihasilkan ibu rumah tangga;

Secara matematis model yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis variabel pendidikan, pengalaman dan jumlah tanggungan terhadap alokasi waktu ibu rumah tangga Publik adalah sebagai berikut :

$$P = f(E_d, E_x, N, D)$$

Apabila dinyatakan dengan model persamaan garis regresi menjadi:

$$P = a_0 + a_1 E_d + a_2 E_x + a_3 N + a_4 D + e_i$$

Dimana :

P = alokasi waktu kerja ibu rumah tangga di sektor Publik

E_d = Pendidikan Ibu rumah tangga

E_x = Pengalaman kerja Ibu rumah tangga

N = Jumlah tanggungan keluarga

D_i = 1, bagi ibu rumah tangga mempunyai anak

D_i = 0, bagi ibu rumah tangga tidak mempunyai anak

i = rumah tangga ke 1, 2,
 a_0 = konstanta ; a_1, a_2, a_3, a_4 = parameter

Model analisis faktor-faktor yang mempengaruhi waktu ibu rumah tangga di sektor domestik adalah sebagai berikut :

$$D = f(E_d, E_x, N, D)$$

Apabila dinyatakan dengan model persamaan garis regresi menjadi:

$$D_i = b_0 + b_1 E d_i + b_2 E x_i + b_3 N_i + b_4 D_i + e_i$$

Dimana :

D_i = Banyak jam kerja ibu rumah tangga di sektor domestik

$E d_i$ = Pendidikan Ibu rumah tangga

$E x_i$ = Pengalaman kerja Ibu rumah tangga

N_i = Jumlah tanggungan keluarga

$D_i = 1$, bagi ibu rumah tangga mempunyai anak

$D_i = 0$, bagi ibu rumah tangga tidak mempunyai anak

i = rumah tangga ke 1,2,
 b_0 = konstanta ; b_1, b_2, b_3, b_4 = parameter

Dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari besarnya koefisien determinasi dari model regresi. Koefisien determinasi merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur besar sumbangan/kontribusi (*share*) dari variabel bebas terhadap variasi atau naik turunnya variabel tak bebas (J.Supranto, 1983:95). Dalam menghitung besarnya kontribusi pendapatan wanita terhadap total pendapatan keluarga, peralatan yang digunakan adalah pembandingan (tabulasi silang) dan perhitungan persentase.

Opportunity Cost

Opportunity cost, digunakan untuk menghitung nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga (Nurlina, 2003; Yuliana, 1999; Hersch, 2000; Green, 2003).

Perhitungan nilai ekonomi pekerjaan ibu rumah tangga adalah sebagai berikut:

$$NE_D = (D_1 + D_2 + D_3 + D_4 + D_5) \times Opp$$

NE_D = Nilai ekonomi pekerjaan ibu di sektor domestik.

D_1 = waktu yang di alokasikan ibu pada kerja memasak.

D_2 = waktu yang di alokasikan ibu pada kerja perawatan pakaian.

D_3 = waktu yang di alokasikan ibu pada kerja merawat anak.

D_4 = waktu yang di alokasikan ibu pada kerja perawatan rumah.

D_5 = waktu yang di alokasikan ibu rumah tangga pada kerja Merawat lansia.

Analisis Pendapatan keluarga.

Secara matematis model yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai alokasi waktu ibu rumah tangga publik dan domestik adalah sebagai berikut :

$$Y_{F1} = f(NE_P, NE_D)$$

Apabila dinyatakan dengan model persamaan garis regresi menjadi:

$$Y_{F1} = c_0 + c_1 NE_P + c_2 NE_D + e_i$$

Dari persamaan fungsi pada (3.5) ditransformasikan ke dalam bentuk persamaan logaritma natural untuk mempermudah melihat respon variabel independen terhadap variabel dependen sehingga untuk mengestimasi pendapatan keluarga adalah sebagai berikut :

$$\ln Y_{F1} = c_0 + c_1 \ln NE_P + c_2 \ln NE_D + e_i$$

Dimana :

Y_{F1} = Pendapatan Keluarga/rupee

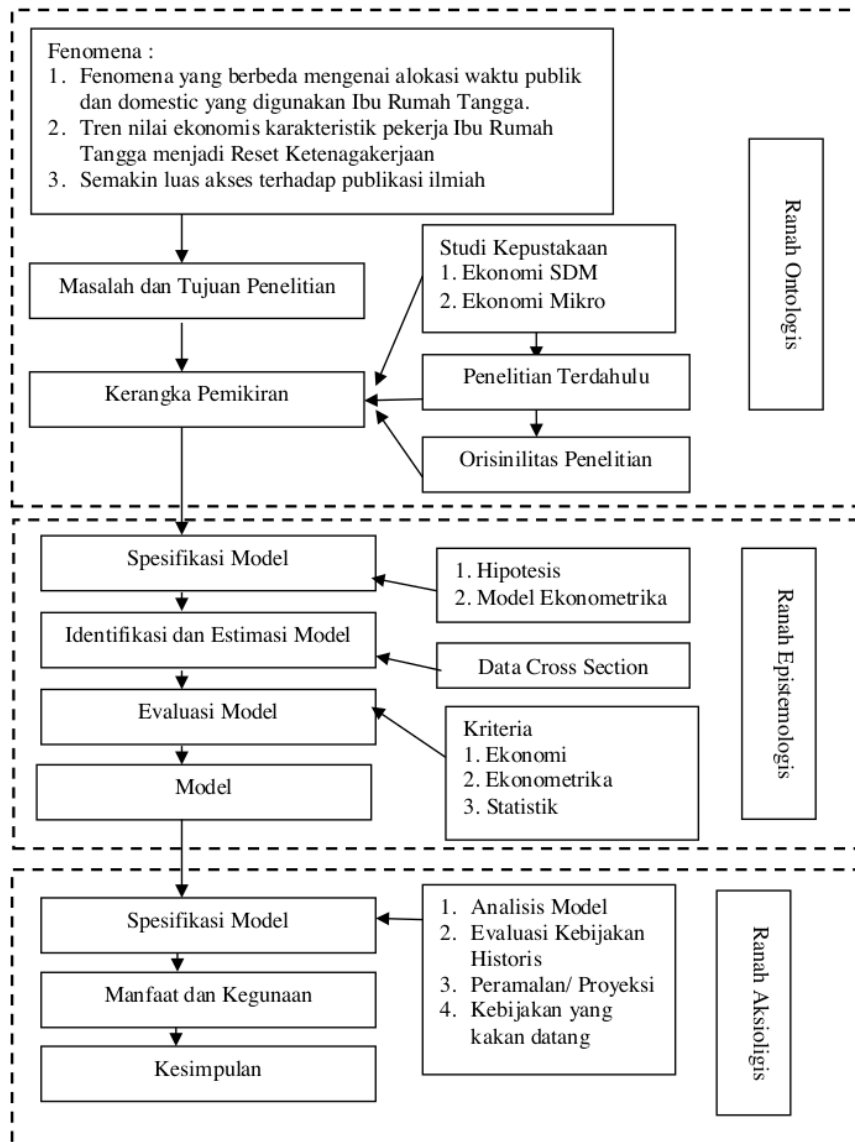
NE_P = Nilai ekonomi jam kerja ibu rumah tangga di sektor Publik

NE_D = Nilai ekonomi jam kerja ibu rumah tangga di sektor domestik

Tanda parameter dugaan diharapkan: c_0 = konstanta, $c_1, c_2 > 0$.

Variabel gangguan : e

Tahapan membangun model yang akan diestimasi dalam gambar berikut ini.



Gambar Ranah Ontologis, Epistimologis dan Aksiologis Penelitian

Metode Pendugaan Model

Kajian model persamaan simultan menurut Gujarati, (2007) ada dua hal yang harus memenuhi kriteria pendukung (1) sistem persamaan simultan merupakan suatu model yang cocok untuk banyak aplikasi ekonomi, (2) sistem persamaan simultan merumuskan suatu model stokastik yang cocok untuk menguji teori ekonomi serta menguji hubungan ekonomi tersebut dengan uji statistik. Persamaan simultan

mencirikan bahwa variabel tak bebas dalam satu persamaan juga merupakan variabel bebas dalam persamaan lainnya.

Persamaan simultan merupakan persamaan dimana variabel tak bebas dalam satu persamaan juga merupakan variabel bebas dalam persamaan lainnya, maka teknik pendugaan parameter untuk persamaan pendapatan keluarga 1 (Y_{F1}) dan pendapatan keluarga 2 (Y_{F2}) tidak dapat menggunakan metode *Ordinary Least Square*

(OLS) karena akan menghasilkan dugaan parameter yang bias. Alternatif lain yang digunakan untuk teknik pendugaan parameter adalah menggunakan Indirect Least Square (ILS), yaitu *Two Stage Least Square* (2SLS) dan sekaligus bermanfaat pengestimasi yang konsisten dan *unbias* dengan keberadaan variabel penjelas secara bersamaan. Pendugaan nilai-nilai parameter dalam model dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS dan E-Views.

Berikutnya dalam pengujian peubah-peubah penjelas secara simultan berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah variabel dependen pada masing-masing persamaan digunakan Uji Statistik F. Lalu Uji statistik-t digunakan untuk menguji masing-masing peubah penjelas secara individual berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah variabel dependen masing-masing persamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisubroto D. 1995. Nilai hidup dan peranannya dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada dalam Rapat Senat Terbuka. Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM.
- Andriani D.2012. 'Analisis kinerja pertumbuhan ekonomi, pasar kerja pertanian dan non pertanian serta mutu modal manusia di Indonesia'. Disertasi pada Program Pascasarjana Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya (**Tidak Dipublikasikan**)..
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 1994. Strategi pengembangan kelompok UPPKS dalam gerakan pembangunan keluarga sejahtera nasional. Jakarta.
- Becker. 1965. "A Theory of the Allocation of Time" *The Economic Journal*, Vol. 75, No. 299. (Sep., 1965), pp. 493-517.
- Becker.1981. *Household production a cultural and cross-national view in Colien Hefferaned*. Washington DC: The Household as Producer American Home Economics Association.
- Birks. 1994. *Women Families and Unpaidwork*. Palmerston: Paper Presented at the New Zealand association of economist conference.
- Biro Pusat Statistik, 2013. *Palembang dalam Angka Tahun 2012*, Biro Pusat Statistik, Palembang.
- Bonke J, Weser E. 2001. *The welfare state and time allocation. Denmark, Italy, France, dan Sweden*. http://www.sfi.dk/grapihics/SFI/pdf/working_papers/workingpapers.2001_9.pdf [2 Agustus 2005].
- Borjas G. 1999. *Labour Economics*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Bouruignony, Browning and Chiappori. 1998. "efficient intra-household allocations and dlbu rumah tanggabution factors: implications and identification". *Econometrica*, Vol. 66, No. 6. (Nov., 1998), pp. 1241-1278.
- Bryant W. 1990. *The Economic organization of the household*. Cambridge
- Champ P, Boyle K, Brown T. 2003. *The Economics ofnon-market good and resources aprimer on nonmaket valuation*. Batemen I, editor, Ntherlands: Kluwer Axademic Publishers.
- Chandler B. 1992. *The Value of Householdwork in Canada*. Canada: Statistics Canada.
- Chiappori P.A and Lewbel A. (2013). Gary Becker s, "A Theory of the Allocation of Time" Columbia University dan Boston College.
- Conell RC., Brue SL., and Macpherson DA., 1997. *Contemporary Labor Economics* . Fifth Edition. Mc.Grow.Hill International Edition.
- Couprie, Helene. 2006. "Time allocation within the Family: Welfare implications of life in a couple". *J.E.L. Classipication J22, D13, D63, C33*.
- Daiji Kawaguchi, Jungmin Lee and Daniel Hamermesh. 2012. A Gift of Time. *NBER Working Paper No. 18643*.
- Daniel Hallberg. 2003. *Synchronous Leisure, Jointness and Household Labor Supply*. Labour Economics.
- Ehrenberg G.R Smith S.R. 1991. *Modern Labor Economics Theory And Public Policy*. Harper Collins Publishers, Forth Edition.
- Elena Stancanelli and Arthur van Soest. 2012. Joint Leisure Before and After Retirement: A Double Regression Discontinuity Approach. *IZA Discussion Paper No. 6698*.
- Elena Stancanelli and Leslie Stratton. 2013. *Maids, Appliances and Couples' Housework: The Demand for Inputs to Domestic Production*. *Economica*.
- Gates J, Murphy M. 1982. The use of time: a classification scheme and estimates for 75 - 76. *Measuring nonmarket economic activity*. BEA Working Papers. Washington DC: Bureau of Economic Analysis.

- Golan, Jennifer 2007. "The Allocation of time and welfare within rural household: evidence from Tanzania." Department of Economics, School of Social Sciences, University of Manchester, Arthur Lewis Manchester, UK.
- Green M. 2003. *Household's unpaid work by immigration status in Canada*. Canada: University of Saskatchewan, Saskatoon. <http://library2.usask.ca/theses/submitted/etd-09162003191219/unrestricted/mgreen.pdf> [27 Agustus 2014].
- Gronau R and Hamermesh D. 2008. The Demand for Variety: A Household Production Perspective. *Review of Economics and Statistics*.
- Gronau, R. 1977. "Leisure, Home Production, and Work the Theory of the Allocation of Time Revisited" *The Journal of Political Economy*, Vol. 85, No. 6 (Dec., 1977), pp. 1099-1123.
- Guhardja S. 1986. Alokasi waktu keluarga di pedesaan dan desa-kota di desa Neglasari dan Dramaga kecamatan Cimas kabupaten Bogor. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor (**Tidak Dipublikasikan**).
- Hagan, Jacqueline, Jean Luc Demonsant and Sergio Chavez. 2014. Identifying and measuring the Lifelong human capital of Unskill Migrant in the Mexico-US Migratory Circuit, Center for Migration Studies of New York. *JMHS Vol.2 No.2 ; 76-100*.
- Hamermesh D and Lee J. 2007. *Stressed Out on Four Continents: Time Crunch or Yuppie Kvetch*. *Review of Economics and Statistics*.
- Hamermesh D and Trejo S. 2013. How Do Immigrants Spend Their Time? The Process of Assimilation. *Journal of Population Economics*.
- Hamermesh D. 1999. The Timing of Work over Time. *Economic Journal*.
- Hamermesh, Frazis and Stewart. 2005. Data Watch: The American Time Use Survey. *Journal of Economic Perspectives*.
- Hendy, Rana. 2009. "Rethinking Time Allocations of Egyptian Women: A Life-Cycle Analysis". JEL classification: C41, D13, J22.
- Herch J. 2000. Marriage, Home Production, and Earnings. *Discussion Paper No. 275*. Cambridge: Harvard Law School.
- International Labor Organization [ILO]. 2011. Update tenaga kerja Asia-Pasifik. <http://www.ilo.org/public/english/bureau/stat/download/articles/200021.pdf>. [8 Agustus 2003]
- Ironmonger D. 2001. *Household production and the household economy*. [Research Paper]. Department of Economics, The University of Melbourne.
- Jeff Biddle and Daniel Hamermesh. 1990. Sleep and the Allocation of Time. *Journal of Political Economy*.
- Jeremy Greenwood, Ananth Seshadri and Mehmet Yorukoglu. 2005. *Engines of Liberation*. *Review of Economic Studies*.
- Johnson, 1985, *Time allocation research, the cost and benefit of alternative methods*
- Juster T, Stafford F. 1985. *Time, Goods, and wellbeing, survey research center institute for social research, United States of America*: The University Michigan
- Kalenkoski C, Ribar D and Stratton L. 2009. The Influence of Wages on Parents' Allocations of Time to Child Care and Market Work in the United Kingdom. *Journal of Population Economics*.
- Kooreman P and Kapteyn A. 1987. A Disaggregated Analysis of the Allocation of Time within the Household. *Journal of Political Economy*.
- Laurens Cherchye, Bram de Rock and Frederic Vermeulen. 2012. Married with Children: A Collective Labor Supply Model with Detailed Time Use and Intrahousehold Expenditure Information. *American Economic Review*. except pp. 3388-93.
- Mangkuprawira S, 1985. 'Alokasi waktu dan kontribusi kerja anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi rumah tangga (studi kasus di dua tipe desa di kabupaten Sukabumi di Jawa Barat)'. Disertasi pada Program Doktor Ilmu Pertanian, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor (**Tidak Dipublikasikan**).
- Marie Connolly. 2008. Here Comes the Rain Again: Weather and the Intertemporal Substitution of Leisure. *Journal of Labor Economics*.
- Mark Aguiar and Erik Hurst. 2007. Measuring Trends in Leisure: The Allocation of Time over Five Decades. *Quarterly Journal of Economics*.
- Mark Aguiar, Erik Hurst and Loukas Karabarbounis. 2013. Time Use During the Great Recession. *American Economic Review*.
- Michael Burda, Daniel Hamermesh and Philippe Weil. 2013. Total Work and Gender:

- Facts and Possible Explanations. *Journal of Population Economics*.
- Nachrowi, D Nachrowi dan Hardius Usman. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Nadal J.I.G and Sevilla. A. 2012. *Trends in Time Allocation: A Cross-Country Analysis*. European Economic Review.
- Nurlina Tarmizi, 2003. 'Pemberdayaan Ekonomi keluarga melalui Agihan masa pekerja keluarga wanita'. Disertasi. Pada Fakultas Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia **(Tidak Dipublikasikan)**
- Nurlina Tarmizi., 2009. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Unsri press. Palembang, Indonesia.
- Nurlina Tarmizi., 2012. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, (Edisi Kedua), Unsri press. Palembang, Indonesia.
- Pollak and Wachter, 1975. "The Relevance of the Household Production Function and Its Implications for the Allocation of Time" *The Journal of Political Economy*, Vol. 83, No. 2. (Apr., 1975), pp. 255-278.
- PSW Unsri, PPT, LIPI dan UNFPA, 1999. "Jender Kependudukan dan Pembangunan," Prosiding Pelatihan. Kantor Menteri Negara Peranan Wanita, PSW Unsri, Palembang, Indonesia. April 06-10, 1999. P. 84.
- Pylkkanen E. 2002. Productivity of the home sector, an application to two- earner swedish households. *Journal of Political Economic*.
- Ramey G and Ramey V. 2010. The Rug Rat Race. *Brookings Papers on Economic Activity*.
- Robeyns I. 2000. *The political economy of market work*. <http://www.fineprint.com>.
- Rohner R. 1986. *The Warmth dimension foundation of parental acceptance rejection theory*. USA: Sage
- Sajogyo, P. 1981, Ringkasan Peranan Wanita dalam Keluarga, Rumahtangga dan Masyarakat yang lebih luas di Pedesaan Jawa dua Kasus Penelitian di Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Sumedang di Jawa Barat. Universitas Indonesia; Jakarta.
- Sears D, Jonathan L, Anne F. 1994. *Psikologi Sosial*. Penerjemah: Andryanto S. Jakarta: Erlangga.
- Silaen dan Widiyono., 2013. *Metodologi Penelitian Sosial*, In media, Jakarta, Indonesia.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Sugiono., 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Ulber Silalahi., 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Refika Aditama, Bandung, Indonesia.
- Usman dan Akbar., 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Edisi Kedua), Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia.
- Varjonen J. 2007. *Household Production As An Economics Resource For Low-Income Families*, Finland: National Consumer Research Center.
- Vaxjo & Gotenborg. 2007. *Time Allocation Between work and family over the life-cycle: A comparative Gender Analysis of Italy, France, Sweden and the United States*.
- Walker, E.Kathryn, Woods, Margaret E. 1976. *"Time Use: A Measure of Household Production of Family Goods and Services*. Washinton D.C: Center for the Family of American Home Economics Association.
- White B. 1984. *Measuring time allocation, decision-making and agronomi changes affecting rural women: examples from recent research in Indonesia*.
- Wijayanti, Isdayanti. 2003. Faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu kerja Ibu rumah tangga di perkotaan dan pedesaan di Sumatera Selatan. Tesis S2. Palembang. Universitas Sriwijaya. 58 hal **(Tidak Dipublikasikan)**.
- Yuliana, Sa'adah. 1999. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Alokasi Waktu Kerja Wanita Di Tesis S2. Palembang. Universitas Sriwijaya **(Tidak Dipublikasikan)**
- Zanden, 1986. *Sociology. The core*. United States of America.
- Zick C, Bryant K. 1983. Alternative strategies for pricing home work Time. *Home Economics Research Journal*, Vol:12, No.2.

NILAI EKONOMI ALOKASI WAKTU IBU RUMAH TANGGA PADA SEKTOR PUBLIK DAN SEKTOR DOMESTIK

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 300 words